

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MERODA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TEAMS GAMES TOURNAMENT*
(*TGT*) BERBANTUAN KAIN SEGI EMPAT DAN MATRAS BERDIRI
BAGI SISWA KELAS XI TMI C PADA SEMESTER 1
SMK NEGERI 2 SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Supardi

SMK Negeri 2 Sukoharjo

ABSTRAK

Proses pembelajaran dan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) materi meroda diharapkan dapat ditingkatkan melalui Model pembelajaran TGT bagi siswa kelas XI TMI C SMKN 2 Sukoharjo pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu metode penelitian tindakan kelas. Selanjutnya dilakukan dengan menentukan banyaknya tindakan dalam siklus. Dalam penelitian tindakan kelas ini, berlangsung secara terus menerus mencakup 2 siklus dengan 2 pertemuan. Proses pembelajaran pada kondisi awal rata-rata kelas yaitu 73.33, pada siklus I, meningkat menjadi 75 atau meningkat 1.02%, pada siklus 2, meningkat lagi menjadi rata-rata 77.78 meningkat 1,03%. Peningkatan nilai afektif dari kondisi awal ke siklus 2 adalah 2,05%. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan diperoleh hasil sebagai berikut: Penerapan alat bantu pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar meroda siswa kelas XI TMI C SMKN 2 Sukoharjo semester Satu Tahun pelajaran 2019/2020. Ketercapaian ketuntasan hasil belajar meroda dari kondisi awal ke siklus I yaitu 33.33%, dari siklus I ke siklus II 30.57%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar secara keseluruhan dari kondisi awal ke siklus II sebesar 63.9%.

Kata Kunci: *Matras, Meronda, TGT*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) merupakan pendidikan yang dalam proses pembelajarannya, di mana siswa kelas XI TMI C SMKN 2 Sukoharjo semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran senam lantai meroda ini. Kesulitan yang dialami siswa di antaranya gerakan tangan dan kaki yang kurang harmonis, posisi badan saat tangan menumpu tidak lurus, posisi akhir yang masih kurang sempurna, merasa pusing dan lain sebagainya. Dari kesulitan-kesulitan yang dirasakan siswa mengakibatkan hasil belajar meroda sebagian besar tidak tuntas. Berdasarkan jumlah siswa kelas XI TMI C SMKN 2 Sukoharjo semester 1 Tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 36 siswa, siswa yang tuntas materi senam lantai meroda berjumlah 9 siswa atau 25%, sedangkan 27 siswa atau 75% lainnya tidak tuntas. Siswa dikatakan tuntas apabila mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Meroda melalui Model Pembelajaran TGT berbantuan Kain Segi Empat dan Matras

Berdiri bagi Siswa Kelas XI Teknik Mekanik Industri (TMI) C SMK Negeri 2 Sukoharjo Semester Satu Tahun Pelajaran 2019/2020.”

Rumusan Masalah

Bagaimana proses pembelajaran dan hasil belajar Meroda melalui Model Pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* berbantuan Kain Segi Empat dan Matras Berdiri bagi Siswa Kelas XI TMI C pada Semester 1 SMK Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan: Kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar Meroda melalui Model Pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* berbantuan Kain Segi Empat dan Matras Berdiri bagi Siswa Kelas XI TMI C pada Semester 1 SMK Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020.

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Belajar dan Pembelajaran

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 297) pembelajaran adalah kegiatan secara terprogram dalam desain intruk-sional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Selanjutnya menurut Dewi Salma Prawiradilaga (2007: 136) pembelajaran yaitu suatu sistem yang terdiri atas tujuan pembelajaran, kajian isi atau materi ajar, strategi pembelajaran (Model, media, waktu, sistem penyampaian), serta asesmen belajar. Husdarta dan Yudha M. Saputra (2001: 4) bahwa: “Tugas utama guru adalah untuk menciptakan iklim atau atmosfir supaya proses belajar terjadi di kelas dan di lapangan, ciri utamanya terjadinya proses belajar adalah siswa dapat secara aktif ikut terlibat didalam proses pembelajaran.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Berikut pengertian penjas menurut Adang Suherman (2000: 22) dalam Purwo (2010: 7). Bahwa: “Pengertian pendidikan jasmani dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu pandangan tradisional dan pandangan modern, pandangan tradisional manusia terdiri dari dua komponen utama yang dapat di pilah-pilah yaitu jasmani dan rohani (dikotomi). Selanjutnya pengertian penjasorkes menurut Syarifuddin dan muhadi (1992: 04).

Senam

Senam adalah nama dari salah satu cabang olahraga. Senam adalah terjemahan dari kata *gymnastiek* dari bahasa Belanda, *gymnastic* dari bahasa inggris. *Gymnastiek* asal kata dari *gymnos* (bahasa Greka). *Gymnos* berarti telanjang.

Meroda

Dari berbagai gerakan senam lantai yang telah disebutkan, salah satunya adalah meroda atau gerak baling – baling. Menurut Agus Margono (2009:88): gerakan baling – baling (meroda) dilakukan ke samping untuk empat hitungan.

Diperlukan analisis untuk mempelajari suatu gerak dalam olahraga secara efisien dan efektif. Menurut Biasworo Adisuyanto Aka yang dikutip oleh Maria Dewanti (2011) dalam blognya [http:// beibhystarayma.blogspot.com](http://beibhystarayma.blogspot.com) diunduh 27 Februari 2014.

Meroda Menggunakan Alat Bantu Kain Segi Empat

Penggunaan alat bantu dalam latihan meroda sangat penting untuk penguasaan gerak meroda. Menurut Agus Mahendra (2000:46) ada beberapa tahapan yang diperlukan dalam latihan meroda yaitu (1) Bertumpu dengan tangan dan melewati kedua kaki secara bergantian melewati bangku atau bola. (2) Dengan melewati benda yang lebih tinggi (3) Dengan bantuan teman pada waktu posisi badan terbalik pada waktu pendaratan. (4) Dengan melewati atau di atas benda tertentu. Pembelajaran meroda menggunakan alat bantu kain persegi berukuran 25cm X 25 cm yang ditempel pada matras dan matras yang ditata dengan posisi berdiri.

Model Pembelajaran Tipe *Teams Games Tournament (TGT)*

Deskripsi dari komponen-komponen *TGT* Slavin (2009: 165-168) adalah sebagai berikut: (1) Presentasi di Kelas; (2) Tim; (3) *Games*. Aplikasi Model pembelajaran kooperatif tipe *TGT (Teams Games Tournaments)* dalam permainan Meroket: Penyampaian materi, Pembentukan kelompok, *Games, Tournament, Penghargaan Kelompok*

Kerangka Berpikir

Berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini alur kerangka pemikiran dalam penelitian ini secara skematis sebagai berikut:



Kerangka Berpikir

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini maka diduga terdapat peningkatan: Kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar kompetensi meroda melalui model pembelajaran TGT pada siswa kelas X TPMI C SMK Negeri 2 Sukoharjo semester 1 tahun pelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Sukoharjo. Desa Rowo Gatel, kelurahan Begajah, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Objek Penelitian adalah Kelas XI TMI C. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Teknik Mekanik Industri (TMI) C SMK Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020, yang berjumlah 36 siswa. Dengan komposisi siswa semuanya putra.

Langkah pertama menentukan metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu metode penelitian tindakan kelas. Langkah selanjutnya menentukan banyaknya tindakan dilakukan dalam siklus. Dalam penelitian tindakan kelas ini, di lakukan tindakan-tindakan yang dalam pelaksanaannya berlangsung secara terus menerus mencakup 2 siklus atau 2 pertemuan. Sumber data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini sebagai berikut: a. Siswa, untuk mendapatkan data tentang meroda dengan menggunakan alat bantu kain persegi dan matras berdiri pada siswa kelas XI Teknik Mekanik Industri (TMI) C SMK Negeri 2 Sukoharjo semester Satu Tahun Pelajaran 2019/2020.

Indikator Pencapaian Hasil Belajar Siswa

Aspek yang dinilai	Target	Cara pengamatan
Kualitas PBM	80%	Melalui penilaian sikap sesuai dengan pedoman rubrik penilaian RPP
Ketuntasan hasil belajar	80%	Diukur melalui ketuntasan belajar siswa pada materi Meroda melalui hasil penjumlahan (aspek afektif, kognitif dan psikomotor) sesuai dengan KKM sekolah: 3,00 (76)

Prosedur Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian tindakan seperti yang diharapkan, prosedur penelitian secara keseluruhan meliputi tahap – tahap sebagai berikut: Tahap Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Deskripsi Kondisi Awal

Hasil dari kegiatan observasi awal ini adalah masih rendahnya hasil belajar materi senam lantai meroda siswa kelas XI TMI C SMKN 2 Sukoharjo semester Satu Tahun Pelajaran 2019/2020. Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh siswa kelas XI TMI C SMK Negeri 2 Sukoharjo semester Satu Tahun pelajaran 2019/2020 tersebut di atas, ketuntasan hasil belajar meroda masih rendah. Pembelajaran meroda dilakukan selama 2 minggu sesuai jadwal pembelajaran Penjasorkes siswa kelas XI TMI C SMKN 2 Sukoharjo semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020

Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran meroda dengan menggunakan alat bantu pembelajaran pada siklus I yaitu pembelajaran meroda dengan alat bantu kain persegi (25 cm X 25 cm) dan matras yang diposisikan berdiri. Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan selama tiga minggu yaitu setiap hari jumat pada tanggal 13 September 2019, 20 September 2019, dan 27 September 2019.

Materi pada pelaksanaan tindakan siklus I, pertemuan pertama (jum'at, 13 September 2019) adalah praktik gerakan senam lantai meroda. Materi pada pelaksanaan tindakan siklus I, pertemuan kedua (Jumat, 20 September 2019) adalah praktik gerakan meroda.

Setelah diberikan tindakan pada siklus I selanjutnya dilakukan tes meroda dan penilaian hasil belajar yang terdiri dari aspek psikomotor, kognitif, dan afektif. Hasil dari tes dan penilaian hasil belajar meroda pada siswa kelas XI TMI C SMKN 2 Sukoharjo semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 disajikan dalam tabel pada lampiran. Berdasarkan Pembelajaran meroda dengan menggunakan alat bantu pembelajaran pada siklus I ternyata ketuntasan belajar meroda siswa kelas XI TMI C SMKN 2 Sukoharjo semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 mengalami peningkatan.

Deskripsi Siklus II

Berdasarkan hasil belajar meroda pada siswa kelas XI TMI C SMK Negeri 2 Sukoharjo semester Satu tahun pelajaran 2019/2020 pada siklus I, siswa yang telah tuntas adalah 21 siswa atau 58.33%, sedangkan 15 siswa atau 41.7% belum tuntas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 76. Sehingga guru melanjutkan tindakan pada siklus II.

Berdasarkan tindakan pada siklus II ternyata hasil belajar meroda mencapai 88.9% atau sebanyak 32 siswa tuntas dan sisanya yaitu 11.1% atau 4 siswa belum tuntas atau mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 76. Sehingga target yang telah ditetapkan tercapai.

Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa penerapan alat bantu kain persegi (25 cm X 25 cm) dan matras yang diposisikan berdiri dapat meningkatkan kemampuan meroda melalui model pembelajaran *TGT* pada siswa kelas XI TMI C SMKN 2 Sukoharjo semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Sebelum diterapkan alat bantu pembelajaran saat proses belajar mengajar, kemampuan siswa untuk melakukan gerakan senam lantai meroda masih rendah. Hal ini ditunjukkan pada nilai hasil belajar siswa pada kondisi awal hanya 25% atau hanya 9 siswa yang tuntas dari total 36 siswa. Pada tindakan siklus I, kemampuan siswa untuk melakukan gerakan senam lantai meroda sudah menunjukkan adanya suatu peningkatan, walaupun belum memenuhi target yang di tetapkan. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan kelas menjadi 58.33% atau 21 siswa telah tuntas. Belum terpenuhinya target yang di tetapkan karena ada beberapa faktor yang menjadi kendala diantaranya yaitu siswa kurang serius, sering bercanda, merasa takut, menertawakan teman, dan guru kurang memberi penghargaan. Selanjutnya pada tindakan siklus II siswa kembali mengalami peningkatan hasil belajar meroda. Dapat terlihat dari persentase ketuntasan yang mencapai 88.9% atau 32 siswa telah tuntas, sedangkan sisanya yaitu 4 siswa belum tuntas.

SIMPULAN

Proses pembelajaran pada kondisi awal rata-rata kelas yaitu 73.33, pada siklus I, meningkat menjadi 75 atau meningkat 1.02%, pada siklus 2, meningkat lagi menjadi rata-rata 77.78 meningkat 1,03%. Peningkatan nilai afektif dari kondisi awal ke siklus 2 adalah 2,05%. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan diperoleh hasil sebagai berikut: Penerapan alat bantu pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar meroda siswa kelas XI TMI C SMKN 2 Sukoharjo semester Satu Tahun pelajaran 2019/2020. Ketercapaian ketuntasan hasil belajar meroda dari kondisi awal ke siklus I yaitu 33.33%, dari siklus I ke siklus II 30.57%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar secara keseluruhan dari kondisi awal ke siklus II sebesar 63.9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Asma, Nur. (2006). Model Pembelajaran Kooperatif. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Bunga, M. Y. R. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD Bala Keselamatan Jono Oge Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament*. *Elementary School of Education*,1(4): halaman 1-12.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Bethel, D. 1993. Petunjuk Lengkap Meroda. Semarang: Effhar Offset
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Parno. 1992. Olahraga Pilihan Meroda. Jakarta: Dependent Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Tenaga Kependidikan.
- Sudjana, N. 2000. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.